

## MEMBANGUN KEDISIPLINAN DAN MAHARAH BTQ: INTEGRASI METODE TALAQQI SERTA TEKNIK MENEBAKLAN DENGAN PENGUATAN BELAJAR MANDIRI TERPANTAU BUKU KENDALI HARIAN UNTUK PENGUASAAN TAJWID, MAKHRAJ, DAN TULISAN HIJAIYAH BERSAMBUNG.

Sinar Aiza Putri<sup>1</sup>, Fitri Yani<sup>2</sup>, Sultan Faiz Fatih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda [sinarzia577@gmail.com](mailto:sinarzia577@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda [ftryyn123@gmail.com](mailto:ftryyn123@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda [h.2510294@unida.ac.id](mailto:h.2510294@unida.ac.id)

---

### ABSTRAK

Rendahnya literasi Al-Qur'an pada tingkat pendidikan dasar sering kali dipicu oleh ketidakfasihan dalam pelafalan, kesulitan menulis huruf hijaiyah bersambung, serta minimnya dukungan belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggabungan Metode Talaqqi *Musyafahah*, Teknik Menebalkan (*Tracing*), dan penggunaan Buku Kendali Harian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka (*library research*), data dikumpulkan dari berbagai literatur primer dan sekunder untuk menyusun rancangan aksi pembelajaran yang integratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa Metode *Talaqqi* efektif dalam memperbaiki kualitas tajwid dan makharjul huruf melalui koreksi langsung. Sementara itu, Teknik Menebalkan mampu membangun *muscle memory* siswa dalam menulis huruf bersambung secara akurat. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa peran Buku Kendali Harian sangat krusial sebagai instrumen pemantau kedisiplinan belajar mandiri siswa di rumah. Sinergi antara ketepatan metode di kelas dan konsistensi pembiasaan di luar sekolah terbukti memberikan transformasi signifikan terhadap kompetensi baca-tulis serta karakter disiplin peserta didik.

**Kata Kunci:** BTQ, Buku Kendali Harian, Literasi Al-Qur'an, Metode Talaqqi, Teknik Menebalkan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan fondasi utama dalam pendidikan agama Islam bagi peserta didik (Permana, 2021). Keberhasilan dalam pembelajaran ini tidak hanya diukur dari kemampuan membaca, tetapi juga ketepatan dalam penerapan ilmu tajwid dan kefasihan makharijul huruf, serta keterampilan menulis huruf hijaiyah dengan benar dan rapi (Wafa & Gamayanti, 2021).

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bukan sekadar aktivitas akademik rutin, melainkan sebuah kewajiban fundamental bagi setiap Muslim untuk menjaga kemurnian wahyu Ilahi. Allah SWT telah memberikan instruksi jelas dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4: "...Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (*tartil*)."

Imam Ali bin Abi Thalib ra. menjelaskan bahwa makna *tartil* dalam ayat tersebut adalah "*Tajwidul huruf wa ma'rifatul wuquf*" (membaguskan pelafalan huruf dan memahami tempat berhenti/waqaf). Maka, penguasaan Ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf adalah kunci utama dalam mencapai derajat bacaan yang *tartil* tersebut.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan kesenjangan yang memprihatinkan. Masalah pertama yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hukum tajwid dan melafalkan huruf sesuai makhrajnya (Munawaroh & Tentiasih, 2025). Penyebab dari munculnya masalah tersebut adalah kurangnya model pelafalan langsung yang konsisten, sehingga kesalahan pengucapan terus berulang tanpa koreksi yang tepat. Membaca Al-Qur'an tanpa penerapan Tajwid dan Makharijul Huruf ini berdampak fatal, karena kesalahan dalam pelafalan (*lahn*) dapat mengubah makna ayat yang dibaca (Muharomah, 2023). Terkait pentingnya tajwid, Imam Ibnu Al-Jazari dalam kitab monumental beliau, *An-Nadzm Al-Jazariyah*, menegaskan: "Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan tajwid, maka ia berdosa. Karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an, dan demikian pula Al-Qur'an itu sampai kepada kita."

Masalah kedua muncul pada aspek kitabah atau keterampilan menulis, yakni kesulitan siswa dalam menulis huruf hijaiyah secara bersambung (Elvri & Oktaviani, 2021). Menulis Arab memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan tulisan alfabet, di mana perubahan bentuk huruf saat berada di awal, tengah, atau akhir kata seringkali membingungkan siswa (Firdausiyah & Jannah, 2025). Tanpa teknik latihan yang terstruktur, kemampuan menulis siswa menjadi stagnan dan jauh dari standar akurasi. Menulis Al-Qur'an adalah bentuk pelestarian wahyu secara visual (Caronge et al., 2025). Rasulullah SAW bersabda: "Ikatlah ilmu dengan menulisnya" (HR. Al-Hakim). Jika siswa kesulitan menyambung huruf dengan benar, maka proses transfer ilmu dan literasi Al-Qur'an secara utuh akan terhambat. Tanpa teknik latihan yang terstruktur seperti Metode Menebalkan (*Tracing*), siswa akan terus kesulitan memahami anatomi huruf yang berubah-ubah saat disambungkan.

Tantangan ini diperberat oleh masalah ketiga, yaitu kurangnya dukungan belajar di rumah (Prabowo, 2024). Pendidikan tidak boleh hanya bertumpu pada durasi singkat di sekolah. Tanpa pengulangan (*muraja'ah*) yang disiplin di rumah, pemahaman siswa akan cepat pudar (Furqon, 2023). Keberhasilan belajar sangat bergantung pada konsistensi, sesuai dengan hadist Nabi SAW: "Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang rutin dilakukan meskipun sedikit" (HR. Bukhari & Muslim). Di sinilah letak urgensi adanya instrumen pemantau berupa Buku Kendali Harian untuk memastikan adanya keterlibatan orang tua dan kedisiplinan mandiri siswa (Prameswari, 2022).

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan sebuah langkah inovatif dalam pembelajaran BTQ. Penerapan Metode *Talaqqi*—yakni peragaan langsung secara tatap muka antara guru dan murid—menjadi solusi utama dalam memperbaiki makhraj dan tajwid secara presisi (Aziz et al., 2025). Sinergi ini kemudian diperkuat dengan Teknik Menebalkan untuk mengasah keterampilan menulis (Pratama et al., 2025), serta didukung oleh sistem pemantauan belajar mandiri melalui Buku Kendali Harian (Saputra, 2025). Melalui pendekatan komprehensif ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan

benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga terampil menulisnya dengan akurasi yang tinggi serta memiliki karakter disiplin yang kuat.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas penggunaan Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu tajwid dan kefasihan makharijul huruf pada siswa.
2. Mendeskripsikan penerapan Teknik Menebalkan dalam mengatasi hambatan siswa saat menulis huruf hijaiyah secara bersambung.
3. Mengevaluasi peran Buku Kendali Harian sebagai instrumen pemantauan kedisiplinan belajar mandiri siswa di rumah terhadap hasil belajar BTQ.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak:

#### **A. Manfaat Teoritis**

Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang integratif antara aspek lisan dan tulisan.

#### **B. Manfaat Praktis**

- Bagi Siswa: Meningkatkan kepercayaan diri dan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an secara tartil serta menulisnya dengan rapi dan benar.
- Bagi Guru: Memberikan referensi metode pembelajaran yang variatif dan terstruktur untuk mengatasi rendahnya literasi Al-Qur'an di kelas.
- Bagi Orang Tua: Memudahkan orang tua dalam mendampingi dan memantau perkembangan belajar anak di rumah secara sistematis melalui buku kendali.
- Bagi Sekolah: Sebagai masukan dalam penyusunan program penguatan karakter religius dan literasi digital Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Peneliti memilih metode ini untuk mengeksplorasi dan mensintesis berbagai teori serta temuan terdahulu yang relevan dengan problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Secara teknis, prosedur penelitian diawali dengan proses pengumpulan data melalui penelusuran literatur primer dan sekunder, seperti buku-buku tajwid klasik, jurnal pendidikan dasar, serta artikel ilmiah yang membahas mengenai efektivitas metode *Talaqqi* dan teknik *Tracing* (menebalkan).

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data untuk memfilter informasi yang paling krusial guna menjawab permasalahan rendahnya kemampuan tajwid dan keterampilan menulis hijaiyah siswa. Data yang telah difilter kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Dalam tahap ini, peneliti membedah mekanisme metode *Talaqqi* dalam memperbaiki makharijul huruf, serta menganalisis bagaimana teknik menebalkan dapat melatih kemampuan motorik halus siswa dalam menulis huruf bersambung.

Lebih lanjut, peneliti juga mengkaji literatur mengenai manajemen kedisiplinan untuk merumuskan konsep Buku Kendali Harian sebagai alat pemantau belajar mandiri di rumah. Seluruh hasil kajian tersebut kemudian disatukan secara komprehensif untuk menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yang utuh. Tahap akhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang memberikan gambaran nyata mengenai solusi integratif dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an pada tingkat pendidikan dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Memperbaiki Kualitas Bacaan: Tantangan Makhraj dan Tajwid

Pada awalnya, ditemukan fakta bahwa banyak siswa yang memiliki kemampuan tajwid dan makharijul huruf yang masih rendah (Khuzaemy, 2024). Hal ini sering kali dipicu oleh kurangnya waktu latihan di sekolah karena jam pelajaran BTQ yang memang terbatas (Prabowo, 2024). Di sisi lain, siswa cenderung memiliki pola pikir yang penting "cepat khatam" atau cepat selesai membaca tanpa memedulikan kualitas bunyi hurufnya. Belum lagi adanya pengaruh dialek bahasa daerah yang sangat kental, yang terkadang membuat pengucapan huruf-huruf hijaiyah tertentu menjadi tidak akurat (Ode et al., 2025).

Untuk mengatasi persoalan ini, dipilihlah Metode *Talaqqi Musyafahah*. Dalam praktiknya, metode ini menciptakan interaksi yang sangat hangat antara guru dan siswa. Guru memberikan contoh pelafalan secara langsung dan siswa diminta untuk menyimak dengan saksama, terutama pada pergerakan bibir dan posisi lidah. Agar lebih menarik dan jelas, guru juga menggunakan bantuan media audio-visual yang memperlihatkan video detail mengenai cara mengeluarkan huruf dari tempatnya (Sekuning & Besowo, 2023).

Keunggulan yang paling terasa dari metode ini adalah kecepatan guru dalam mendeteksi kesalahan. Begitu siswa salah melafalkan suatu huruf, guru bisa langsung mengoreksinya di tempat, sehingga kesalahan tersebut tidak terbawa terus-menerus. Memang benar bahwa metode ini membutuhkan kesabaran dan waktu yang tidak sedikit karena harus dilakukan satu per satu. Namun, sebagai solusinya, peneliti mengaktifkan sistem Tutor Sebaya. Siswa yang bacaannya sudah lancar dan fasih diminta untuk membantu menyimak teman-temannya yang lain. Dengan begitu, suasana kelas menjadi lebih aktif, siswa yang mahir merasa dipercaya, dan guru bisa tetap melakukan pengawasan akhir untuk memastikan semua siswa mendapatkan kualitas bimbingan yang sama.

### Mengasah Keterampilan Menulis: Menghubungkan Huruf dengan Teknik Menebalkan

Masalah selanjutnya yang tidak kalah penting adalah sulitnya siswa saat harus menulis huruf hijaiyah secara bersambung. Banyak siswa yang bingung karena huruf Arab berubah bentuk tergantung posisinya — apakah di awal, di tengah, atau di akhir kata (Firdausiyah & Jannah, 2025). Selain itu, kebiasaan menulis dari kiri ke kanan (seperti tulisan alfabet) membuat mereka sering kali canggung saat harus menulis dari arah sebaliknya.

Penerapan Teknik Menebalkan atau *Tracing* melalui buku kerja khusus ternyata menjadi solusi yang sangat disenangi siswa (ALWI, 2024). Teknik ini membantu tangan siswa untuk "mengingat" alur penulisan yang benar. Secara perlahan namun pasti, tangan siswa mulai terbiasa meliuk mengikuti pola huruf yang bersambung. Pengerjaan dilakukan secara bertahap, mulai dari menebalkan kata yang sederhana hingga kalimat yang lebih panjang. Hal ini membuat proses belajar terasa lebih terstruktur dan tidak membebani siswa.

Namun, agar siswa benar-benar paham dan bukan sekadar "menjiplak" garis, peneliti menyisipkan sesi latihan Dikte atau *Imla'* setelah kegiatan menebalkan selesai (Nabilah & Indriana, 2025). Di sini, guru akan membacakan sebuah kata, dan siswa harus mencoba menulisnya kembali secara mandiri tanpa ada pola garis yang harus ditebalkan. Langkah ini sangat krusial untuk menguji apakah siswa sudah benar-benar memahami kaidah perubahan bentuk huruf atau hanya sekadar mengikuti pola. Hasilnya, akurasi tulisan siswa meningkat drastis, dan mereka menjadi lebih percaya diri saat diminta menulis di depan kelas.

### **Menciptakan Kerja Sama dengan Rumah: Peran Buku Kendali Harian**

Tantangan terbesar yang sering ditemui oleh guru BTQ adalah ketika siswa pulang ke rumah. Sering kali, apa yang sudah dipelajari dengan susah payah di sekolah menjadi terlupakan karena tidak ada dukungan belajar di rumah. Entah karena orang tua yang terlalu sibuk bekerja atau karena orang tua merasa kurang mampu membimbing anak belajar Al-Qur'an (Sya, 2025). Tanpa adanya kontrol,

perkembangan siswa menjadi lambat karena tidak adanya pengulangan (*muraja'ah*) (Maharani, 2025).

Untuk menjembatani hal ini, digunakanlah Buku Kendali Harian atau Jurnal *Mutaba'ah*. Buku ini bukan sekadar buku laporan biasa, melainkan alat komunikasi utama antara guru dan orang tua. Di dalamnya, terekam apa yang sudah dipelajari siswa hari ini dan apa yang harus mereka latih kembali di rumah (Sya et al., 2025). Dengan adanya buku ini, tercipta sinergi yang kuat; orang tua menjadi tahu perkembangan anaknya, dan siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk tetap disiplin belajar meskipun sedang di rumah (ISLANDA, 2022).

Peneliti menyadari bahwa terkadang buku kendali hanya ditandatangani oleh orang tua tanpa benar-benar dicek aktivitas belajarnya. Untuk memitigasi hal itu, diadakanlah pertemuan rutin atau komunikasi singkat dengan wali murid. Guru memberikan edukasi bahwa pendampingan di rumah tidak harus lama, cukup 10 hingga 15 menit saja setiap hari secara rutin. Melalui buku kendali ini, kedisiplinan dan kemandirian siswa perlahan-lahan mulai terbentuk, sehingga keterbatasan waktu belajar di sekolah dapat tertutupi dengan baik melalui aktivitas belajar mandiri di rumah.

### **Evaluasi yang Menyeluruh: Melihat Hasil dari Segi Kemampuan dan Karakter**

Sebagai tahap akhir, keberhasilan dari seluruh rencana aksi ini diukur melalui evaluasi yang sangat adil dan komprehensif. Penilaian tidak hanya melihat satu sisi saja, tetapi mencakup seluruh aspek yang telah dikembangkan.

Porsi penilaian terbesar, yaitu 70%, diambil dari Penilaian Kinerja melalui *Talaqqi Musyafahah*. Di sini, setiap siswa diuji secara lisan untuk melihat sejauh mana mereka menguasai makhraj dan hukum-hukum tajwid dasar. Fokusnya adalah pada kefasihan dan kelancaran saat membaca. Sementara itu, 30% sisanya diambil dari Penilaian Produk dan Sikap. Penilaian ini melihat rapi atau tidaknya hasil pengerjaan LKPD menulis sambung serta melihat tingkat kedisiplinan siswa dalam mengisi Buku Kendali Harian.

Dengan skema penilaian seperti ini, siswa tidak hanya berlomba-lomba untuk pintar membaca, tetapi juga termotivasi untuk terampil menulis dan disiplin dalam belajar. Gabungan antara metode yang tepat di sekolah dan pemantauan yang konsisten di rumah terbukti mampu meningkatkan kualitas kemampuan BTQ siswa secara signifikan.

Gabungan antara metode yang tepat di sekolah dan pemantauan yang konsisten di rumah terbukti mampu meningkatkan kualitas kemampuan BTQ siswa secara signifikan. Sebagai gambaran menyeluruh mengenai proses identifikasi masalah hingga rancangan solusi yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut disajikan detail perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam tabel Analisis Masalah (LK 2.1) dan Rancangan Rencana Aksi (LK 2.3) (Sabrina & Sya, 2024).

*Tabel.1*

*LK 2.1 Analisis Masalah*

Identifikasi Masalah	Penyebab Masalah	Kategorisasi Masalah	Alternatif Solusi	Kelebihan Alternatif Solusi	Kekurangan Alternatif Solusi	Mitigasi
Rendahnya Kemampuan Tajwid dan Makharijul Huruf	Kurangnya frekuensi latihan (jam pelajaran BTQ terbatas). Siswa hanya mengejar "khatam" tanpa memperhatikan kualitas bunyi. Pengaruh dialek bahasa daerah yang kental dalam pengucapan huruf Hijaiyah.	Metode, Materi, dan Praktik	Penerapan metode Talaqqi (simakan langsung) dan bantuan media audio-visual (melihat pergerakan mulut lewat video).	Siswa mendapatkan contoh langsung yang akurat; kesalahan kecil bisa segera dikoreksi oleh guru.	Membutuhkan waktu yang lama (interaksi one-on-one) dan tenaga pengajar yang mumpuni.	Menggunakan sistem Peer Tutoring (Tutor Sebaya). Siswa yang sudah lancar membantu menyimak temannya, sementara guru melakukan supervisi akhir.

<p>Kesulitan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Bersambung</p>	<p>Perubahan bentuk huruf di awal, tengah, dan akhir kata sering membingungkan siswa. Kurangnya pembiasaan menulis dari arah kanan ke kiri.</p>	<p>Metode, Materi, dan Praktik</p>	<p>Penggunaan Buku Kerja Menebalkan (Tracing) dan lembar kerja bertahap (huruf tunggal ke kata).</p>	<p>Membangun muscle memory tangan siswa dengan cepat; pengerjaan lebih terstruktur.</p>	<p>Siswa cenderung hanya mencontoh tanpa memahami kaidah perubahan bentuk huruf secara mandiri.</p>	<p>Memberikan latihan Dikte (Imla') sederhana secara rutin setelah tahap menebalkan selesai untuk menguji pemahaman bentuk huruf.</p>
<p>Kurangnya Dukungan Belajar di Rumah</p>	<p>Orang tua yang sibuk atau kurang mampu membimbing BTQ di rumah. Tidak adanya kontrol atau tindak lanjut dari apa yang dipelajari di sekolah.</p>	<p>Metode, Materi, dan Praktik</p>	<p>Penggunaan Buku Penghubung (Monitoring Log) antara guru BTQ dan orang tua.</p>	<p>Tercipta sinergi antara sekolah dan rumah; kemajuan siswa terpantau setiap hari.</p>	<p>Mebutuhkan komitmen tinggi dari orang tua; sering kali buku hanya ditandatangani tanpa benar-benar dicek.</p>	<p>Mengadakan pertemuan rutin (briefing singkat) dengan wali murid untuk memberikan edukasi pentingnya pendampingan BTQ di rumah meski hanya 10-15 menit sehari.</p>

Tabel.2

LK 2.3 Rencana Aksi

Tujuan	Bukti Penilaian	Kegiatan Belajar dan Asesmen Formative
<p>1. Siswa diharapkan Mengetahui dasar-dasar dari ilmu Tajwid termasuk makharijul huruf setelah menyimak pembahasan guru.</p> <p>2. melalui praktik demonstrasi di depan kelas, Siswa mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang tepat dan menerapkan hukum tajwid dasar kelas secara konsisten.</p> <p>3. pada aspek Keterampilan Menulis, melalui lembar Latihan, siswa ditargetkan mampu merangkai huruf hijaiyah menjadi kata yang utuh dan benar secara teknis.</p> <p>4. Ketika telah mencontoh tulisan, siswa diharapkan pula memahami dan menjelaskan kaidahnya secara komprehensif. untuk aspek Kemandirian, Melalui tugas pembiasaan rutin, siswa menunjukkan perilaku belajar mandiri dirumah untuk menutupi keterbatasan</p>	<p>Untuk memastikan tujuan tersebut tercapai, dilakukan dua jenis penilaian. Penilaian utama (70%) diambil dari Penilaian Kinerja melalui Talaqqi Musyafahah, yaitu tes lisan individu untuk mengecek kelancaran dan ketepatan makhraj. Sisanya (30%) diambil dari Penilaian Produk dan Sikap, yang meliputi pengerjaan LKPD menulis sambung serta pemantauan kedisiplinan melalui Jurnal Mutaba'ah (buku kendali harian).</p>	<p>Pendahuluan (5 Menit): Kegiatan dibuka dengan salam, doa, dan presensi. Sebagai asesmen awal, guru memberikan pertanyaan pemantik yang memicu rasa ingin tahu siswa, seperti menanyakan perbedaan bunyi huruf yang bentuknya mirip. Hal ini berfungsi untuk memetakan kemampuan awal siswa sebelum masuk ke materi inti.</p> <p>Kegiatan Inti (20 Menit): Pada tahap ini, guru menerapkan metode Talaqqi. Guru memberikan pemodelan langsung cara melafalkan tajwid dan makhraj yang benar, kemudian siswa menirukannya. Untuk materi menulis, guru mendemonstrasikan perubahan bentuk huruf di papan tulis. Di sini juga diterapkan strategi Tutor Sebaya, di mana siswa yang sudah mahir membantu temannya yang kesulitan. Guru berkeliling melakukan observasi dan tanya jawab langsung untuk mengoreksi kesalahan siswa saat itu juga.</p> <p>Penutup (10 Menit): Kegiatan diakhiri dengan refleksi 3244actor3244 untuk membahas kesulitan yang dihadapi siswa. Guru memberikan umpan balik positif dan memberikan trik sederhana agar siswa bisa berlatih mandiri di rumah menggunakan kartu rumus sambung. Pembelajaran ditutup dengan doa dan motivasi agar siswa konsisten menjaga bacaannya meski tanpa pendampingan penuh dari orang tua</p>

<p>dukungan belajar minimal 3 kali dalam seminggu.</p>		
--	--	--

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa 3245acto meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an pada siswa memerlukan pendekatan yang menyentuh tiga aspek utama: lisan, tulisan, dan pembiasaan. Penerapan Metode *Talaqqi Musyafahah* terbukti efektif dalam memperbaiki kualitas tajwid dan kefasihan makharijul huruf siswa melalui model interaksi langsung yang akurat. Sementara itu, hambatan dalam menulis huruf hijaiyah bersambung dapat diatasi dengan baik melalui Teknik Menebalkan (*Tracing*) yang membantu melatih memori otot tangan, yang kemudian diperkuat dengan 3245actor3245 dikte mandiri.

Lebih dari sekadar metode di kelas, keberhasilan pembelajaran BTQ juga sangat ditentukan oleh kesinambungan belajar di rumah. Penggunaan Buku Kendali Harian menjadi 3245actor3245ent penting untuk menjembatani keterbatasan waktu sekolah dengan membangun kedisiplinan mandiri siswa di bawah pantauan orang tua. Sinergi antara ketepatan metode pengajaran di sekolah dan konsistensi pembiasaan di rumah terbukti mampu menciptakan transformasi yang signifikan,

tidak hanya pada aspek kognitif dan keterampilan baca-tulis siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter disiplin yang kuat.

## Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait:

- Bagi Guru: Disarankan untuk tidak hanya 3246acto pada pencapaian kuantitas (*khatam*), tetapi lebih mengedepankan kualitas bunyi dan tulisan melalui metode yang lebih personal seperti Talaqqi dan tutor sebaya agar suasana kelas lebih hidup.
- Bagi Orang Tua: Diharapkan dapat meluangkan waktu setidaknya 10 hingga 15 menit setiap hari untuk mendampingi anak dan mengecek Buku Kendali Harian secara rutin, karena dukungan moral di rumah adalah kunci utama retensi ingatan anak.
- Bagi Sekolah: Perlu adanya dukungan dalam menyediakan media pembelajaran audio-visual yang memadai serta penguatan komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid guna menyukseskan program literasi Al-Qur'an secara berkelanjutan.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Kajian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan metode-metode kreatif lainnya atau mengamati pengaruh 3246actor lingkungan sekolah yang lebih luas terhadap motivasi belajar BTQ siswa.

## REFERENSI

- ALWI, M. (2024). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PENERAPAN AL-BARQY DI PONDOK PESANTREN AL-MANDILY KAMPUNG PADANG KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR KABUPATEN MANDAILING NATAL*.
- Aziz, M., Sitorus, I. Y., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Utara, A. L. (2025). *Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa ELSE ( Elementary School Education*. 9(1), 49–57.
- Caronge, M. W., Abubakar, A., & Basri, H. (2025). *HISTORIS TENTANG PROSES PENGUMPULAN BESERTA AUTENTISITASNYA*. 9, 930–950.
- Elvri, R., & Oktaviani, E. (2021). *Kesulitan siswa menulis huruf hijaiyah bersambung pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas iv sekolah dasar negeri 30 pontianak*

utara 2020/2021. 11–18.

- Firdausiyah, A., & Jannah, I. M. (2025). *Analisis Problematika Peserta Didik dalam Menulis Kalimat Bahasa Arab*. 8(1).
- Furqon, M. A. (2023). *Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Implementation Of Religious Habituation Program In The Formation Of Religious Character Of Students*. 3(1), 78–88.
- ISLANDA, N. (2022). *PERAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI BUKU MUTABA'AH YAUMIYAH DAN KOMUNIKASI DI SDIT UMMATAN WAHIDAH*.
- Khuzaemy, K. (2024). *PENERAPAN STRATEGI PAIKEM DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID*. 1(3), 301–306.
- Maharani, A. (2025). *dampak dukungan sosial orangtua jarak jauh terhadap disiplin belajar siswa smpn 21 kerinci*.
- Muharomah, N. I. (2023). *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Kemampuan Tahsin Al-Qur ' an Siswa*. 1(1), 1027–1037.
- Munawaroh, Y. A., & Tentiasih, S. (2025). *STRATEGI GURU AL-QUR ' AN HADIS DALAM MENGATASI KENDALA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR ' AN PADA SISWA MI MUHAMMADIYAH PAGERKIDUL Strategies Of Al-Qur ' an Hadith Teachers In Overcoming Obstacles To Learning To Read The Qur ' an In Students Of Mi Muhammadiyah Pagerkidul*. 6(c), 380–393.
- Nabilah, R., & Indriana, D. (2025). *Pengaruh Metode Imla ' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab ( Maharah Kitabah ) Siswa Kelas VII MTs Masyariqul Anwar Caringin*. 2(1).
- Ode, W., Rahmadi, I., & Wahyuni, I. (2025). *PENGARUH DIALEK LOKAL TERHADAP PELAFALAN HURUF HIJAIYYAH DALAM PEMBACAAN AL-QUR ' AN : STUDI KASUS DI*. 3(1), 14–22.
- Permana, D. (2021). *Efektifitas metode pembelajaran baca tulis al- qur'an (btq) terhadap kemampuan membaca al- qur'an siswa sd negeri sapuro 05 kota pekalongan*.
- Prabowo, M. I. (2024). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BTQ ( BACA TULIS AL- QUR ' AN ) DI SMP PAB 8 SAMPALI KEC . PERCUT SEI TUAN – DELI SERDANG*. 7(1), 106–117.
- Prameswari, A. (2022). *IMPLEMENTASI MEDIA BUKU PENGHUBUNG DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MI ROUDLOTUL UQUL GENENGAN KABUPATEN MALANG*.
- Pratama, R., Setyoadi, P., Adi, P. N., & Ariyanto, D. (2025). *PENERAPAN METODE KITABAH DALAM PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH PADA REMAJA DISTABILITAS RUNGU DI SLB TUNARUNGU SANTI RAMA JAKARTA*. 9(1), 1–12.
- Sabrina, N., & Sya, M. F. (2024). *Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran*. 3, 5203–5211.
- Saputra, M. (2025). *PENGEMBANGAN BUKU MONITORING SEBAGAI MEDIA PEMANTAUAN DISIPLIN DAN KUALITAS IBADAH SISWA DI BOARDING SCHOOL SMKN 1 SUMATERA BARAT*.

- Sekuning, D., & Besowo, D. (2023). *Pendampingan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Melalui Makharijul Huruf Dengan Metode Sorogan di TPQ Al-Hikmah*. 4(1).
- Sya, M. F. (2025). *Students ' Perspective on English Language Skills : Challenges and External Factors*. 9(4), 874–891. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i2.82107>
- Sya, M. F., Hasnin, H. D., & Agnesicca, R. (2025). *The Muslim Mulia Cinta Ilmu (MMCI) Program in Developing Students' Reading Literacy Skills in Primary Mega. Mmci*. <https://doi.org/10.30997/jtdik.v12i1.15766>
- Wafa, S. Z., & Gamayanti, W. (2021). *Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al- Qur ' an pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an ( B TQ )*. Desember.